

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangatlah penting untuk dipelajari, bahkan hampir seperempat isi al-Qur'an atau 1.600 ayat atau 35 surat dalam al-Qur'an berbicara mengenai sejarah.¹ Sejarah merupakan pelajaran bagi pelajaran bagi masa depan. Melalui sejarah, seseorang dapat memperoleh hal-hal baik dari peristiwa masa lalu. Selain itu, belajar sejarah juga dapat membuat seseorang terhindar dari kesalahan-kesalahan yang terjadi pada masa lalu.

Kita sebagai umat Islam sangat perlu mempelajari SKI karena melalui SKI kita dapat mengetahui berbagai informasi penting terkait kebudayaan dan peradaban umat Islam. Selain itu, kita juga dapat mengambil pesan atau hikmah berdasarkan rentetan peristiwa sejarah dan yang paling penting dapat membentuk budi pekerti luhur peserta didik berdasarkan tokoh-tokoh teladan.² SKI merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berisi tentang catatan perjalanan hidup umat Islam mulai dari masa Rasulullah hingga masa sekarang.

Namun, realita saat ini banyak anak yang tidak menyukai mata pelajaran SKI karena padatnya materi yang diajarkan, kurangnya alokasi waktu pembelajaran serta kurangnya kesadaran peserta didik mengenai pentingnya materi pelajaran SKI. Akibatnya, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung pasif dan lebih asyik dengan kegiatannya sendiri, seperti bercerita dengan teman sebangku, mencorat-coret kertas, mengganggu teman yang lain, tidur saat jam pelajaran dan lain sebagainya. Terlebih saat ini guru tidak bisa secara langsung memantau peserta didik ketika

¹ Ahmad Hanan, "Pentingnya Belajar Sejarah menurut Gus Ali," NU Online, 1 November, 2019, <https://nu.or.id/post/read/112939/pentingnya-belajar-sejarah-menurut-gus-ali>

² Rifqiyah Mawadda, "Membongkar Antikuarianisme dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no.1 (2014): 138, diakses pada 5 Juni, 2020, <http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/tadris/article/view/404>

pembelajaran berlangsung karena kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara *online* akibat pandemi Covid-19.

Selama ini hasil belajar SKI di MAN 2 Pati, khususnya pada ranah kognitif belum memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan. Keadaan tersebut ditandai dengan adanya peserta didik yang memperoleh hasil belajar kognitif di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang sudah ditetapkan, yaitu 75. Berdasarkan keterangan guru pengampu mata pelajaran SKI diketahui ada sekitar 40% peserta didik yang nilai hasil belajar kognitifnya kurang dari 75, terutama peserta didik jurusan IPS.

Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan kesanggupan memahami isi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran.³ Menurut Bloom, ada enam jenjang hasil belajar kognitif, yaitu *knowledge* (C1), *comprehension* (C2), *application* (C3), *analysis* (C4), *synthesis* (C5), dan *evaluation* (C6). Penilaian hasil belajar kognitif dapat dilakukan melalui tes, baik secara lisan maupun tulisan. Penilaian tersebut berfungsi sebagai tolok ukur isi pelajaran yang dipahami oleh peserta didik. Selain itu, juga berfungsi untuk mengetahui tingkat capaian tujuan pembelajaran yang sudah disusun oleh pendidik.

Hasil belajar kognitif peserta didik secara umum dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik yang berpengaruh pada perolehan hasil belajar kognitif peserta didik. Situasi dan kondisi pada tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah serta masyarakat) termasuk ke dalam faktor eksternal ini. Sedangkan, faktor internal merupakan faktor dari diri peserta didik yang berpengaruh pada perolehan hasil belajar kognitif peserta didik. Kecerdasan, motivasi, keinginan belajar, semangat, gaya belajar, kecenderungan peserta didik dan lain sebagainya termasuk bagian dari faktor internal ini.⁴ Faktor dari diri peserta didik mempunyai peranan yang dominan pada hasil belajar yang didapatkan peserta didik, khususnya dalam kemampuan kognitif.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), 6.

⁴ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat diketahui melalui peserta didik karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran ditujukan kepada peserta didik. Pembelajaran akan berhasil secara optimal apabila dilaksanakan dengan kemandirian.⁵ Kemandirian merupakan sikap tidak terlalu mengandalkan bantuan orang lain saat melakukan suatu pekerjaan. Peserta didik perlu mengembangkan sikap kemandirian dalam belajar karena dengan kemandirian belajar peserta didik akan lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan sesuatu, terutama dalam hal belajar.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan KKN-IK di MAN 2 Pati diketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar kognitif pada mata pelajaran SKI di MAN 2 Pati, yaitu kurangnya kemandirian belajar peserta didik. Menurut Diana Dewi Wahyuningsih, beberapa indikator kemandirian belajar, yaitu memiliki inisiatif untuk merencanakan, mengatur dan mengarahkan diri untuk belajar; tidak terlalu mengandalkan bantuan orang lain dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar.⁷ Beberapa fakta yang menunjukkan kurangnya kemandirian peserta didik MAN 2 Pati pada pelajaran SKI, yaitu banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, saat diadakan ulangan masih banyak peserta didik yang menyontek jawaban dari temannya yang lain, rendahnya kesadaran peserta didik untuk membaca materi pelajaran SKI, dan masih tingginya ketergantungan belajar pada kehadiran guru.

Kemandirian belajar merupakan sikap yang mendorong peserta didik untuk tidak terlalu mengandalkan bantuan orang lain saat melaksanakan kegiatan belajar.⁸ Salah satu faktor penunjang keberhasilan kegiatan belajar peserta didik, yaitu

⁵ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (Bandung: Rasi Terbit, 2016), 4-5.

⁶ Suciati, *Kiat Sukses melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, 6.

⁷ Diana Dewi Wahyuningsih, *Panduan untuk Konselor Teknik Self Management dalam Bingkai Konseling, Cognitive Behavior untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 2.

⁸ Heru Sriyono, *Bimbingan dan Konseling Belajar bagi Siswa di Sekolah* (Depok: Rajawali Pers, 2015), 24.

kemandirian dalam melaksanakan aktivitas belajar. Peserta didik yang mempunyai sikap kemandirian belajar relatif tinggi dalam mata pelajaran SKI cenderung akan lebih aktif dalam mencari informasi tambahan dari berbagai referensi yang berhubungan dengan materi pelajaran SKI. Selain itu, saat melaksanakan kegiatan belajar peserta didik akan mempunyai rasa percaya diri yang lebih. Sedangkan peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar relatif rendah cenderung kurang aktif dalam belajar dan merasa minder dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru.

Peserta didik yang mempunyai sikap kemandirian belajar tinggi akan selalu konsisten dan bersemangat belajar dalam segala situasi karena di dalam diri peserta didik sudah tertanam kesadaran dan kebutuhan belajar. Kemandirian belajar menunjukkan adanya motivasi, inisiatif, kepercayaan diri sehingga peserta didik berkesempatan untuk meningkatkan hasil belajar kognitifnya.⁹

Sementara itu, peserta didik yang sikap kemandirian belajarnya relatif rendah cenderung lamban dalam memahami isi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Tidak adanya kemandirian belajar akan menyebabkan kurang semangatnya peserta didik saat melaksanakan aktivitas belajar sehingga saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik merasa dalam memahami penjelasan isi pelajaran dari guru. Kondisi seperti inilah yang dapat menyebabkan peserta didik memperoleh hasil belajar kognitif yang kurang memuaskan.¹⁰

Materi pelajaran SKI lebih banyak berisi unsur fakta, konsep serta sikap. Hal ini berarti mata pelajaran SKI lebih didominasi oleh kegiatan peserta didik untuk mencari materi pelajaran sesuai dengan fakta sejarah yang diperoleh melalui konsep atau argumen sejarawan sehingga dapat membangun karakter peserta didik. Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat dicapai secara

⁹ Sriyono, *Bimbingan dan Konseling*, 23.

¹⁰ Suciati, *Kiat Sukses melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, 75.

maksimal, maka guru perlu memfasilitasi peserta didik untuk mencari sendiri fakta sejarah yang dibutuhkan.¹¹

Kemandirian belajar sangat diperlukan pada mata pelajaran SKI karena padatnya materi pelajaran dan kurangnya waktu pembelajaran. Terlebih saat ini dunia sedang dilanda pandemi *corona* yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara online. Sejak tanggal 16 Maret 2020, kegiatan pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan dilaksanakan dari rumah masing-masing. Kebijakan belajar dari rumah mengharuskan sekolah-sekolah dan perguruan tinggi nasional melaksanakan pembelajaran *online*. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital yang sudah tersedia, seperti *zoom*, *google classroom*, *whatsapp*, *video converence*, ruang guru, *live chat*, dan lain sebagainya.¹²

Pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik. Kegiatan belajar tanpa adanya bimbingan langsung dari guru akan membuat peserta didik mencari sendiri berbagai informasi terkait materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri. Kegiatan mencari informasi tersebut dapat dilakukan melalui beberapa aktivitas, yaitu membaca buku dan artikel terkait materi pelajaran, menonton konten *youtube* yang terkait materi pelajaran dan berdiskusi dengan teman melalui sosial media.¹³

Ada beberapa peneliti yang pernah mempelajari mengenai hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar, di antaranya penelitian yang dilaksanakan Gama Gazali Yusuf yang berjudul "Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan". Hasil akhir penelitian tersebut

¹¹ Isti'annah Abubakar, "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Madrasah Tsanawiyah," *Madrasah* 4, no. 2 (2012): 238, diakses pada tanggal 5 Juli 2020, <https://www.researchgate.net/publication/304205561>

¹² I Ketut Sudarsana, dkk., *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

¹³ Firman dan Sari Rahayu Rahman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Sciences (IJES)* 2, no.2 (2020): 84, doi: <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>

memperlihatkan adanya korelasi yang cukup berarti antara kemandirian belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS terpadu.¹⁴

Penelitian yang dilaksanakan Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar yang berjudul “Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa”. Hasil akhir penelitian tersebut memperlihatkan adanya korelasi positif antara sikap peserta didik, kemandirian belajar peserta didik serta gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar kognitif peserta didik dalam mata pelajaran biologi.¹⁵

Selain itu, penelitian yang dilaksanakan Nurlaili, dkk., yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dan *Self-efficacy* dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Peukan Bada Aceh Besar”. Hasil akhir penelitian tersebut memperlihatkan adanya korelasi positif antara kemandirian belajar peserta didik dan *self-efficacy* dengan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran geografi kelas XI IS di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh.¹⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti terdorong untuk mengambil judul penelitian "**Korelasi Kemandirian Belajar saat Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Pati**".

¹⁴ Gama Gazali Yusuf, "Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan," *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)* 4, no. 1 (2017): 6, diakses pada tanggal 5 Juli 2020, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/3024/2581>

¹⁵ Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar, “Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa,” *Jurnal BIOEDUKATIKA* 3, no.2 (2015): 15, diakses pada tanggal 3 Agustus 2020, <https://journal.uad.ac.id/index.php/BIOEDUKATIKA/article/view/4149/2279>

¹⁶ Nurlaili, dkk., “Hubungan Kemandirian Belajar dan *Self-efficacy* dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri Peukan Bada Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* 3, no. 4 (2018), 434, diakses pada tanggal 13 Agustus 2010, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/geografi/article/view/13218/5472>

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas XI saat pandemi Covid-19 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Pati?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI saat pandemi Covid-19 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Pati?
3. Apakah terdapat korelasi positif antara tingkat kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI saat pandemi Covid-19 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Pati?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas XI saat pandemi Covid-19 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Pati.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI saat pandemi Covid-19 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Pati.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi positif antara kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 dengan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Pati.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka nantinya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai korelasi antara kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 dengan hasil belajar kognitif peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara *online* sehingga antusiasme dan sikap mandiri peserta didik selama proses pembelajaran dapat lebih meningkat

b. Bagi guru

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat merubah pola pembelajaran guru dari yang hanya sekedar penyampai informasi menjadi fasilitator, mediator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran sehingga selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik lebih antusias dan mandiri, khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan atau bahan pembanding untuk peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis atau penelitian yang lebih luas.

E. Sistematika Penulisan

Agar isi dari skripsi ini lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka peneliti membuat susunan penulisan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menampilkan landasan berpikir peneliti berkaitan dengan alasan dilakukannya penelitian ini. Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang diperoleh dari proses penelitian. Tujuan penelitian berisi informasi atau data yang ingin diperoleh dalam penelitian dengan berpedoman pada rumusan masalah yang telah dibuat. Bagian akhir dari bab pertama ini, yaitu manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang berisi ringkasan mengenai apa saja yang akan dibahas pada setiap bab yang terdapat dalam skripsi ini.

BAB II: Landasan Teori. Bab kedua ini berisi penjelasan konsep-konsep yang berkaitan dengan hasil belajar kognitif dan kemandirian belajar saat pandemi Covid-19. Selain itu, bab kedua ini juga berisi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dipelajari lebih dalam, dasar pemikiran serta dugaan awal mengenai pertanyaan penelitian.

BAB III: Metode Penelitian. Bab ketiga ini berisi langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian. Bagian bab ini menjelaskan jenis serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian, waktu dan tempat dilaksanakannya penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian serta definisi operasional variabel penelitian, uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas instrumen, cara mengumpulkan data penelitian dan cara menganalisis data penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab keempat ini berisi hasil dari pelaksanaan penelitian yang terdiri dari hasil uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas) penelitian, analisis pendahuluan, uji asumsi klasik (uji linieritas dan uji keberartian) serta uji hipotesis. Selain itu, bab ini juga berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V: Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan yang disusun sesuai dengan hasil pembahasan dan analisis data penelitian, serta saran bagi pihak-pihak yang terkait dan saran bagi peneliti selanjutnya